

Peran Pengolahan Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tambak Kalisogo

Adellia Mega Pratiwi^{1*}, Dwindya Ililiyun¹, Muhammad Fiqih Samudera Wardhana¹, Wara Mustika¹

¹Universitas Negeri Surabaya

Email : adelliamega.21061@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Indonesia yang dikenal sebagai negara maritim tentu saja menyimpan kekayaan laut yang begitu berlimpah. Keanekaragaman sumber daya alam laut ini tidak hanya memberikan keberagaman hayati yang luar biasa, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan bagi negara yang dijadikan sebagai mata pencaharian, bahan pangan, dan sumber pendapatan. Sehingga menjadi langkah yang sangat menguntungkan bagi Negara Indonesia untuk terus melakukan pengolahan sumber daya laut termasuk ikan dan udang. Salah satu contoh nyata mengenai potensi perikanan sebagai sektor ekonomi yang signifikan dapat ditemukan di Desa Tambak Kalisogo yang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Sidoarjo yang mayoritas mata pencaharian penduduk merupakan membudidayakan udang dan menjadikan pengolahan udang vaname akan membawa potensi yang berdampak positif bagi perekonomian di Desa Tambak Kalisogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengolahan udang vaname dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tambak Kalisogo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Menurut Syaibani (2012), yaitu suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan hasil komoditas udang vaname dalam perekonomian masyarakat Tambak Kalisogo memiliki implikasi yang signifikan. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan masyarakat, menciptakan peluang kerja lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan stabilitas ekonomi kepada penduduk desa.

Kata Kunci: *Sumber daya laut, Perikanan Udang vaname, Pengelolaan Udang Vaname*

Abstract

Indonesia, which is known as a maritime country, of course has abundant marine resources. This diversity of marine natural resources not only provides extraordinary biodiversity, but also has significant economic potential for the country as a source of livelihood, food and income. So it is a very profitable step for Indonesia to continue processing marine resources including fish and shrimp. One real example of the potential of fisheries as a significant economic sector can be found in Tambak Kalisogo Village, which is one of the villages in Sidoarjo Regency where the majority of the population's livelihood is cultivating shrimp and processing vaname shrimp will have the potential to have a positive impact on the economy in Tambak Kalisogo Village. This research aims to find out the role of vaname shrimp processing in improving the economy of the Tambak Kalisogo Village community. The research method used in this research is the literature study method. According to Syaibani (2012), it is a method used by researchers to collect information that is relevant to the research topic being studied.

Keyword: *Sea resource, Vannamei Shrimp, Vannamei Shrimp Management.*

Article Info

Received date: 5 September 2023

Revised date: 15 Sept. 2023

Accepted date: 26 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kekayaan sumber daya alam laut yang sangat beragam dan melimpah. Dalam konteks global, laut Indonesia dikenal sebagai salah satu tempat dengan biodiversitas laut yang kaya, yang mencakup berbagai jenis organisme, termasuk ikan, kerang, kepiting, dan udang. Keanekaragaman

sumber daya alam laut ini tidak hanya memberikan keberagaman hayati yang luar biasa, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan bagi negara. Sebagai bagian dari ekosistem laut, sumber daya ini menjadi sumber mata pencaharian, pangan, dan pendapatan bagi masyarakat serta negara.

Dalam upaya memanfaatkan potensi ekonomi dari sumber daya alam laut, salah satu pendekatan yang telah lama dilakukan oleh Indonesia adalah melalui kegiatan ekspor. Ekspor ikan dan udang telah menjadi bagian integral dari perdagangan internasional Indonesia sejak bertahun-tahun. Pada sektor ekspor perikanan, komoditas udang mempunyai porsi terbesar dan menjadi komoditas unggulan Indonesia (Ashari dkk, 2016). Hal ini bisa dilihat dalam beberapa dekade terakhir, kegiatan ekspor ini telah mengalami perkembangan yang signifikan, ditandai dengan stabilitas dan bahkan peningkatan dalam nilai ekspor, sebagaimana tercermin dalam data dari Kementerian Perdagangan. Tabel 1 memberikan gambaran mengenai perkembangan ekspor ikan dan udang dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Ikan dan Udang

| Tahun | Nilai (Dalam juta US\$) |
|-------|--------------------------|
| 2018 | 3,219.0 |
| 2019 | 3,268.8 |
| 2020 | 3,513.1 |
| 2021 | 3,707.4 |
| 2022 | 4,009.1 |

Sumber: Arsip Kementerian Perdagangan

Dengan berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai ekspor ikan dan udang yang dilakukan oleh Negara Indonesia terus stabil tiap tahun dan bahkan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa sumber daya alam laut berupa ikan dan udang juga berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Sehingga salah satu penyebab besarnya nilai ekspor ikan dan udang Indonesia adalah luasnya wilayah lautan dan perikanan (Sanny dkk, 2021). Dan juga Indonesia merupakan salah satu dari tujuh eksportir udang terbesar di dunia. Negara lainnya adalah India, Ekuador, Vietnam, Argentina, Thailand, dan Tiongkok (Khaliqi dkk, 2018). Untuk itu, penting bagi Indonesia mengambil kesempatan dalam meningkatkan produk udang yang bisa di ekspor, sehingga bisa membantu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, perkembangan perekonomian kian juga mengalami perkembangan yang begitu pesat. Dengan kemudahan yang ada akibat perkembangan teknologi mampu menimbulkan sifat konsumtif masyarakat dan meningkatkan daya beli pada masyarakat di Indonesia. Tentu saja dengan adanya peristiwa tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

| Tahun | Persen |
|-------|--------|
| 2019 | 5,05 |
| 2020 | -5,32 |
| 2021 | 7,07 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang menggembirakan pada tahun 2019, meskipun pada tahun 2020 terdapat penurunan yang signifikan akibat berbagai faktor, terutama dampak pandemi global. Namun, seiring

dengan tahun 2021, pertumbuhan ekonomi pulih dan bahkan melebihi angka pada tahun 2019. Faktor-faktor seperti investasi, konsumsi, dan kebijakan pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap pergerakan ekonomi ini.

Tren positif ini tentu membawa dampak signifikan bagi dunia bisnis dan ekonomi, terutama bagi pelaku usaha. Dalam menghadapi laju perkembangan ekonomi yang pesat, adaptasi dan inovasi menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang. Usaha yang mampu menyesuaikan diri dengan tren dan kebutuhan konsumen akan memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil dan tumbuh. Para pelaku bisnis dihadapkan pada tuntutan untuk selalu mencari terobosan baru dan inovasi yang relevan, guna memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Salah satu contoh nyata mengenai potensi perikanan sebagai sektor ekonomi yang signifikan dapat ditemukan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki keunikan dalam bentang alamnya, dengan daerah pesisir yang melimpah sumber daya laut dan sektor pertambakan yang berkembang. Kondisi geografis ini membuat Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu daerah penghasil utama ikan dan udang di wilayah Jawa Timur. Keberadaan tiga kecamatan, yaitu Jabon, Candi, dan Sedati, sebagai wilayah penghasil tambak menunjukkan peran penting sektor perikanan dalam perekonomian lokal.

Tabel 3. Hasil Udang Kabupaten Sidoarjo (KG)

| Bulan | Udang Windu | Udang Vaname |
|--------------------|------------------|------------------|
| Januari | 228.800 | 419.000 |
| Februari | 374.300 | 706.100 |
| Maret | 436.000 | 852.500 |
| April | 236.000 | 433.000 |
| Mei | 218.000 | 399.700 |
| Juni | 272.500 | 499.500 |
| Juli | 290.600 | 532.900 |
| Agustus | 326.900 | 666.000 |
| September | 508.700 | 799.300 |
| Oktober | 261.500 | 479.500 |
| November | 236.200 | 433.000 |
| Desember | 253.500 | 450.150 |
| Jumlah (KG) | 3.643.100 | 6.671.250 |

Sumber. BPS Kabupaten Sidoarjo

Dengan data statistik tersebut, menunjukkan potensi udang yang dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo, dan lebih didominasi oleh udang vaname, menurut petani lokal yang berada di salah satu desa penghasil udangnya yaitu Desa Tambak Kalisogo mengatakan bahwa pada tahun 1998 petani udang itu masih menggunakan udang windu saja, namun setelah tahun tahun tersebut, udang windu sering mengalami kerugian serta gagal panen, dikarenakan adanya suatu penyakit yang menurutnya belum ada obatnya hingga saat ini, dan udang windu rentan akan penyakit tersebut. Pada tahun 2000 keatas, petani mulai menggunakan udang vaname sebagai salah satu udang utamanya, dan hasilnya adalah udang vaname lebih tahan dengan penyakit serta lingkungan yang ada di Sidoarjo, pada akhirnya para petani lebih banyak menggunakan udang vaname sebagai bibit utama udang mereka, meskipun para petani mengaku bahwa udang windu lebih enak dari udang vaname, namun dengan resiko kerugian dan gagal panen tersebut petani lebih memilih untuk menggunakan udang vaname sebagai udang utamanya.

Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi besar dalam sektor perikanan karena terdapat banyak tambak. Akan tetapi konsumsi masyarakat Sidoarjo terhadap hasil perikanan masih tergolong rendah, sehingga permintaan konsumen dari Sidoarjo sendiri masih

sedikit. Hasil produksi udang di Kabupaten Sidoarjo, seperti yang tercermin dalam, menunjukkan potensi yang signifikan. Udang vaname, jenis udang yang lebih tahan terhadap lingkungan dan penyakit, mendominasi produksi udang di wilayah ini. Hal ini menunjukkan adaptasi yang dilakukan oleh para petani tambak untuk menghadapi tantangan dan risiko produksi. Pergeseran preferensi dari udang windu ke udang vaname merupakan hasil dari pengalaman dan tantangan di lapangan, di mana udang windu cenderung lebih rentan terhadap penyakit yang dapat mengakibatkan kerugian dan gagal panen. Meskipun Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, terutama dalam produksi bandeng dan udang, namun konsumsi masyarakat terhadap produk-produk perikanan tersebut masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal, baik dari sisi produksi maupun konsumsi, guna mendukung perekonomian daerah secara lebih efektif.

Salah satu desa yang berpartisipasi dalam menghasilkan udang bagi Kota Sidoarjo ialah Desa Tambak Kalisogo. Desa Tambak Kalisogo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Mengutip dari data pemerintahan desa, Desa Tambak Kalisogo merupakan desa yang memiliki luas sebesar 724,04 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 2.468 jiwa, yang terdiri dari 1.229 penduduk laki-laki dan 1.239 penduduk perempuan. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Tambak Kalisogo merupakan menanam padi, membudidayakan udang, dan membudidayakan ikan. Dengan mayoritas penduduk merupakan petani tambak maka hal tersebut menjadikan pengolahan udang vaname akan membawakan potensi yang berdampak positif bagi perekonomian di Desa Tambak Kalisogo. Sehingga berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Peran Pengolahan Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tambak Kalisogo” bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengolahan udang vaname dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tambak Kalisogo.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi Kepustakaan berdasarkan pandangan Syaibani (2012), yaitu suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti. Dengan menggunakan metode kepustakaan membantu untuk mengumpulkan informasi yang lebih lengkap, karena metode studi kepustakaan biasa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang bersumber dari buku, majalah, kisah sejarah, dokumen dan lainnya (Mardalis 1999, dalam Mirzaon & Purwoko, 2018). Sumber informasi lainnya juga bisa didapatkan dari sumber online seperti berita, artikel atau jurnal online.

Selain itu, penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan ciri – ciri menggunakan metode studi kepustakaan menurut Zed (2008) yaitu pertama, peneliti tidak berhadapan langsung dengan narasumber, namun berhadapan langsung dengan teks atau naskah. Kedua, data pustaka bersifat siap pakai, yang berarti peneliti langsung menggunakan bahan yang sudah tersedia. Ketiga, peneliti menggunakan data pustaka yang bersifat sekunder bukan orisinil. Keempat, data yang digunakan peneliti tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga datanya bersifat tetap. Maka dari itu, pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran udang vaname menggunakan metode studi kepustakaan, karena berdasarkan sumber sekunder seperti artikel, atau berita yang memiliki keterkaitan dengan topik yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan udang vaname atau udang windu dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Udang vaname adalah salah satu komoditas

perikanan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, terutama di daerah pesisir atau wilayah yang memiliki potensi budidaya udang yang baik. Pengolahan udang vaname dapat secara signifikan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat jika dilakukan dengan benar. Berikut adalah beberapa cara agar pengolahan udang vaname dapat meningkatkan perekonomian masyarakat:

1. Proses budidaya dan pengolahan udang vaname dapat menciptakan lapangan kerja lokal, termasuk pekerjaan di tambak udang, pabrik pengolahan, dan bisnis-bisnis pendukung seperti toko pakan ikan atau layanan logistik. Ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
2. Peningkatan pendapatan masyarakat setempat didapatkan dengan menjual udang vaname yang sudah diolah atau produk olahan udang. Produk olahan, seperti udang keju, nugget udang daun kelor, dan juga scallop udang daun kelor.
 - a. Udang keju merupakan hidangan yang populer yang mengombinasikan cita rasa udang dan keju. Dalam hidangan ini, udang dibalut dengan lapisan tepung dan keju, kemudian digoreng hingga menjadi renyah. Yang membedakan udang keju ini adalah rasa lezat dan gurih yang dihasilkan oleh perpaduan udang dan keju. Selain itu, karakteristik unik dari udang keju ini juga terlihat dari bentuknya yang menyerupai kue pai dengan kulit yang crispy.
 - b. Nugget udang adalah varian makanan yang terbuat dari udang yang telah dihancurkan dan dicampur dengan berbagai bahan lainnya, seperti tepung terigu, telur, bawang putih, dan beragam rempah-rempah. Keistimewaan dari produk ini adalah memiliki tekstur yang lentur dan berdaya tarik, serta ditambahkan dengan 15 gram daun kelor untuk meningkatkan kandungan zat besi, yang bermanfaat terutama bagi anak-anak yang menderita stunting. Nugget udang ini memiliki cita rasa yang berbeda dari nugget pada umumnya, dengan kekhasan rasa gurih yang berasal dari pengolahan udang. Selain itu, keunikan nugget udang juga tercermin dalam beragam bentuknya.
 - c. Scallop udang, juga dikenal sebagai tempura udang, merupakan hidangan yang terbuat dari udang yang dilapisi dengan campuran tepung dan telur, lalu digoreng hingga matang dan berwarna keemasan. Yang membedakan scallop udang adalah adonan tepung yang digunakan untuk melapisi udang, memberikan tekstur yang crunchy dan renyah pada scallop udang. Hidangan ini memiliki cita rasa unik yang berasal dari udang yang diolah, yaitu cita rasa gurih dan spesifik.
3. Dengan melakukan pengolahan udang vaname untuk menciptakan beragam produk berkualitas tinggi, masing-masing produk memiliki karakteristiknya sendiri. Hal ini akan meningkatkan daya tarik produk saat dijual, yang juga akan meningkatkan daya beli masyarakat dan kontribusi terhadap pendapatan ekonomi mereka.
4. Dengan mengolah udang menjadi produk-produk yang lebih berharga, masyarakat setempat dapat menghasilkan lebih banyak uang dari jumlah udang yang sama. Ini bisa mencakup mengupayakan inovasi dalam pengolahan dan pemrosesan udang untuk menciptakan produk-produk baru.
5. Masyarakat setempat dapat memasarkan produk-produk udang mereka secara lokal, di pasar lokal, toko-toko, restoran-restoran, dan festival-festival makanan setempat. Ini bisa menciptakan permintaan yang stabil untuk produk mereka.
6. Selain itu juga dapat membangun merek produk udang mereka sendiri, yang dapat menjadi daya tarik bagi pembeli yang mencari produk udang berkualitas dari sumber yang dapat dipercaya.
7. Pelatihan dan pengembangan dalam budidaya udang yang efisien dan pengolahan udang yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Hal ini bisa

dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau lembaga pendidikan setempat.

Selain mengandalkan udang vaname saja, masyarakat setempat dapat mengembangkan berbagai sektor ekonomi yang saling mendukung, seperti pariwisata, pendidikan, atau sektor lainnya. Ini dapat membantu mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi harga atau permintaan udang.

Dalam pelaksanaannya, penting juga untuk memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial serta memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan didistribusikan secara adil di antara masyarakat setempat. Hal ini dapat menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di daerah tersebut. Selain tujuan utamanya untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, beberapa cara pengolahan udang juga berpengaruh pada:

1. BUMDes Desa Tambak Kalisogo. BUMDes adalah entitas ekonomi yang dimiliki oleh desa dan dijalankan oleh masyarakat desa untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal. Pengolahan udang dapat memiliki dampak positif dan peluang usaha yang signifikan terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun, perlu diingat bahwa pengolahan udang juga dapat memiliki dampak lingkungan yang negatif jika tidak dilakukan dengan benar. BUMDes perlu memperhatikan praktik-praktik berkelanjutan dalam pengolahan udang agar tidak merusak ekosistem dan sumber daya alam di sekitar desa. Dengan mempertimbangkan dampak positif dan menjaga keseimbangan lingkungan, BUMDes dapat mengoptimalkan potensi ekonomi dari pengolahan udang.
2. Pengolahan udang dapat memiliki berbagai dampak terhadap petani tambak, baik dampak positif maupun negatif, tergantung pada berbagai faktor seperti teknik pengolahan, pasar, dan faktor lingkungan. Dampak positif pengelolaan udang bagi para petani tambak di Desa Tambak Kalisogo yaitu peningkatan pendapatan, stabilitas pasar, peningkatan nilai tambah, serta dapat membuka peluang lebih luas untuk pasar ekspor.
3. Namun ada beberapa juga dampak negatif bagi para petani tambak di Desa Tambak Kalisogo, antara lain:
 - a) Ketergantungan pada Industri Pengolahan. Jika petani tambak menjadi terlalu tergantung pada industri pengolahan udang, mereka bisa menjadi rentan terhadap fluktuasi pasar dan permintaan untuk produk olahan udang. Ini bisa menjadi risiko jika pasar mengalami masalah.
 - b) Masalah Lingkungan. Pengolahan udang yang tidak berkelanjutan dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan, termasuk masalah polusi air, penggunaan bahan kimia yang berlebihan, dan kerusakan ekosistem tambak.
 - c) Persaingan dengan Industri Pengolahan Besar. Petani tambak kecil mungkin menghadapi persaingan yang ketat dengan industri pengolahan besar yang memiliki sumber daya dan kemampuan produksi yang lebih besar. Ini dapat mengancam kelangsungan usaha mereka.

Dalam mengembangkan pengolahan udang, penting untuk memperhatikan praktik-praktik berkelanjutan, termasuk pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang baik. Pelatihan dan dukungan teknis juga penting untuk membantu petani tambak beradaptasi dengan perubahan dalam industri dan meningkatkan keterampilan mereka dalam pengolahan udang. Hal ini dapat membantu memaksimalkan manfaat positif dan mengurangi dampak negatif pada petani tambak dan lingkungan sekitarnya.

Peningkatan hasil komoditas udang vaname dalam perekonomian masyarakat Tambak Kalisogo memiliki implikasi yang signifikan. Pertama-tama, hal ini berdampak langsung pada pendapatan masyarakat, memberi mereka akses ke sumber daya ekonomi tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Selain itu, peningkatan produksi udang vaname

menciptakan peluang kerja lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan stabilitas ekonomi kepada penduduk desa. Diversifikasi ekonomi dengan fokus pada udang vaname juga mengurangi risiko bergantung pada satu sektor saja dan menjadikan desa lebih tangguh terhadap fluktuasi pasar.

Selanjutnya, ekspor produk udang vaname dapat memberikan pendapatan devisa bagi negara, berkontribusi pada perekonomian nasional, dan meningkatkan infrastruktur serta layanan publik di desa. Hal ini pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberi mereka akses yang lebih baik ke pendidikan dan perawatan kesehatan. Dengan meningkatnya hasil komoditas udang vaname, desa Tambak Kalisogo dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif. Cara pengolahan udang vaname dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa bisa mencakup strategi pemasaran digital dan offline. Berikut adalah pembahasan mengenai bagaimana kedua strategi ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa:

a. Pemasaran Digital:

1. Jangkauan Pasar yang Lebih Luas

Salah satu manfaat utama pemasaran digital adalah kemampuannya untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan menggunakan platform seperti situs web e-commerce, media sosial, dan aplikasi penjualan online, produk udang vaname dari desa dapat diakses oleh konsumen di berbagai wilayah, bahkan di tingkat nasional dan internasional. Ini membuka peluang untuk meningkatkan volume penjualan dan pendapatan.

2. Peningkatan Kesadaran Produk

Pemasaran digital memungkinkan desa untuk mempromosikan produk udang vaname mereka kepada lebih banyak orang. Melalui konten yang menarik dan kreatif, seperti gambar produk yang menarik, video tutorial tentang cara memasak udang vaname, atau testimoni pelanggan, desa dapat menciptakan kesadaran produk yang lebih baik di kalangan calon pelanggan. Semakin banyak orang yang mengetahui produk tersebut, semakin besar peluang untuk meningkatkan penjualan.

b. Pemasaran Offline:

1. Kemitraan Lokal

Selain pemasaran digital, desa juga dapat memanfaatkan strategi pemasaran offline dengan bermitra dengan bisnis lokal seperti restoran, toko ikan, atau pasar tradisional. Melalui kerjasama ini, produk udang vaname dapat dijual secara langsung kepada konsumen lokal. Kemitraan semacam ini dapat menciptakan hubungan bisnis yang kuat.

2. Pameran dan Festival

Desa dapat mengikuti pameran atau festival lokal yang menonjolkan produk-produk pertanian dan perikanan, termasuk udang vaname. Ini adalah cara yang efektif untuk memperkenalkan produk kepada calon pelanggan yang tertarik dengan produk lokal. Selain itu, berpartisipasi dalam acara semacam itu dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pelanggan potensial, menjelaskan manfaat produk, dan membangun hubungan.

3. Promosi Komunitas

Desa dapat melibatkan warga desa dalam promosi produk udang vaname. Misalnya, mereka dapat mengadakan acara-acara komunitas seperti pasar petani, demo masak, atau festival makanan lokal yang menampilkan produk udang vaname. Dengan melibatkan komunitas, desa dapat menciptakan rasa

kepemilikan bersama terhadap produk dan mendapatkan dukungan yang kuat dari warga desa.

Dengan menggabungkan strategi pemasaran digital dan offline, desa Tambak Kalisogo dapat meningkatkan perekonomian mereka. Pemasaran digital memungkinkan mereka untuk mencapai pasar yang lebih luas dan menciptakan kesadaran produk yang lebih baik, sementara pemasaran offline memungkinkan mereka untuk membangun hubungan lokal yang kuat dan mendapatkan dukungan komunitas. Penting untuk mengukur kinerja kedua strategi ini secara berkala dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, pengolahan udang vaname dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa Tambak Kalisogo.

KESIMPULAN

Peningkatan hasil komoditas udang vaname dalam perekonomian masyarakat Tambak Kalisogo memiliki implikasi yang signifikan. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan masyarakat, memberi mereka akses ke sumber daya ekonomi tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Selain itu, peningkatan produksi udang vaname menciptakan peluang kerja lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan stabilitas ekonomi kepada penduduk desa. Diversifikasi ekonomi dengan fokus pada udang vaname juga mengurangi risiko bergantung pada satu sektor saja dan menjadikan desa lebih tangguh terhadap fluktuasi pasar. Selanjutnya, ekspor produk udang vaname dapat memberikan pendapatan devisa bagi negara, berkontribusi pada perekonomian nasional, dan meningkatkan infrastruktur serta layanan publik di desa. Hal ini pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberi mereka akses yang lebih baik ke pendidikan dan perawatan kesehatan. Dengan meningkatnya hasil komoditas udang vaname, desa Tambak Kalisogo dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif.

Referensi

- Afrizal, A. D., & Rodiyah, I. (2023). Implementasi Program Literasi Kesehatan Dalam Penanganan Stunting di Desa Tambak Kalisogo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1).
- Amanda, L. (2013). Evaluasi Kesesuaian Lahan Tambak Untuk Budidaya Udang Windu Dan Bandeng Di Sekitar Desa Tambak Kalisogo Dan Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Teknik Lingkungan*. Vol. 3 (1): 45, 52.
- Ashari, U., Sahara, S., & Hartoyo, S. (2016). Daya saing udang segar dan udang beku Indonesia di negara tujuan ekspor utama. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.17358/jma.13.1.1>
- Khaliqi, M., Rifin, A., & Adhi, A. K. (2018). Trade effect of Sanitary and Phytosanitary (SPS) and Technical Barriers to Trade (TBT) on Indonesia's shrimp export. *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 1(2), 134-141. <https://doi.org/10.32734/injar.v1i2.313>
- Maftuch, M., Sutopo, D. S., Laksono, A., Garjito, L., Nurin, F. N., Sebastian, A., ... & Khanifah, M. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Budidaya Maggot di Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 8(1), 1418-1424.
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library Research Of The Basic Theory And Practice Of Expressive Writing Counseling. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 8, 1-8.

- Sanny, L., Kusuma, D.K., & Willyanto, M.E. (2021). Competitiveness of Indonesian Shrimp Export to the United States. *Binus Business Review*, 12(2), 103-112. <https://doi.org/10.21512/BBR.V12I2.6144>
- Syaibani, R. (2012). Studi Kepustakaan. <http://repository.usu.ac.id/bitstream>.
- Widiastuti, E., & Suhariato, S. (2019). Peningkatan keterampilan pembuatan produk nugget udang putih. *Prosiding*.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.